

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA MANDIRI**



**KAWUNG SEBUAH INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN
BUSANA BATIK CASUAL KAWULA MUDA**

Oleh:

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013

Nomor: DIPA -023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2013

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 185 /KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan

Nomor: 2238.C /K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km.6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta

Oktober 2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	705/KT/KK/2019
KLAS	
TERIMA	14 08-2019
F.YD	JK

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA MANDIRI**



**KAWUNG SEBUAH INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN
BUSANA BATIK CASUAL KAWULA MUDA**

Oleh:

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013

Nomor: DIPA -023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2013

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 185 /KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan

Nomor: 2238.C /K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km.6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta

Oktober 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kawung Sebuah Inspirasi Dalam Penciptaan Busana
Batik Casual Kawula Muda

Peneliti/Pelaksana : Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP : 19751019 20012 1 003

NIDN : 0019107504

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : S-1 Kriya Seni

Nomor HP : 081393039442

Alamat Surel (e-mail) : swardoyo13@yahoo.com

Anggota :

Nama Lengkap :

NIP :

NIDN :

Jabatan Fungsional :

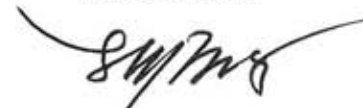
Program Studi :

Tahun Pelaksanaan : 2013

Biaya Keseluruhan : 7 juta rupiah

Yogyakarta, 5 Oktober 2013

Ketua Peneliti



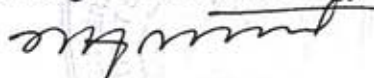
Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan/ Dekan



Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP 19750622 200312 1 003

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta



Dr. Sunarto, M. Hum
NIP 19570709 195803 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN
PENELITIAN DOSEN MUDA TAHUN 2013
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Pada hari ini tanggal bulan tahun *Dua ribu tiga belas*
saya:

Nama : *SUGENG WARDOYO, S.Sn., M.Sn.*
Unit Kerja : *FSR INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA*
Judul penelitian : *KAWUNG SEBUAH INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN
BUSANA BATIK CASUAL KAWULA MUDA*

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian DOSEN MUDA tahun 2013 pada seminar / pemantauan penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer / Tim Pembina Penelitian sebagai berikut.

No.	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	<i>Sunarto</i>	1. <i>[Signature]</i>
2.	<i>Noor Sudiyati</i>	2. <i>[Signature]</i>

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

SUGENG WARDOYO, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003

RINGKASAN

Bangsa Indonesia memiliki budaya berbusana sejak dulu, sekarang menjadi lebih beragam lagi dengan berbagai pilihan. Sehingga melahirkan tradisi baru dalam berbusana, yaitu penggolongan busana untuk berbagai kepentingan. Bahkan sekarang beragam dari busana adat dikombinasikan dengan sentuhan modern untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Salah satu hal menarik ketika membahas bahan sandang atau busana adalah mengenai proses pembuatannya.

Pada kesempatan ini penulis mencoba menawarkan gagasan dan mengeksplorasi motif kawung sebagai sumber penciptaan busana batik casual untuk kawula muda. Menggali potensi-potensi yang berada di lingkungan sekitar kita khususnya batik, mulai dari hal-hal sederhana membuka ruang imajiner dan berani masuk ke dalam wilayah-wilayah yang belum terjamah, menikmati mengalir dengan segenap kesadaran cipta, rasa dan karsa. Motif kawung merupakan sesuatu yang menggelitik dan unik, bagi penulis merupakan potensi sumber ide yang tiada habisnya untuk dieksplorasi.

Proses penciptaan yang dilakukan adalah menciptakan motif kawung yang diproses dengan teknik batik tulis menggunakan warna alam dan warna kimia, dikombinasikan dengan bahan sutera atbm yang mempunyai tekstur unik. Harapan penulis semoga penciptaan busana casual menggunakan teknik batik dengan warna alam dan dikombinasikan bahan sutera atbm ini dapat menambah serta memperkaya khasanah kriya tekstil.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penciptaan karya dengan judul “ Kawung Sebuah Inspirasi Penciptaan Busana Batik Casual Kawula Muda” ini dapat diselesaikan. Penulisan laporan ini merupakan syarat untuk seminar ke dua, merupakan laporan kemajuan proses penciptaan.

Laporan kemajuan ini masih terdapat banyak kekurangannya, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun supaya dalam laporan akhirnya menjadi lebih baik. Kelancaran proses penyusunan laporan kemajuan ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan baik material dan spiritual, untuk itu diucapkan banyak terima kasih atas segala keikhlasannya.

Selanjutnya dengan hormat dan rendah hati dihaturkan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. Sunarto, M.Hum. Ketua Lembaga Penelitian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triadmadja, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn. Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga karya penciptaan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang seni batik.

Yogyakarta, Oktober 2013

Sugeng Wardoyo

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
BAB 4. METODE PENELITIAN	8
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	28

DAFTAR GAMBAR

1. Foto proses desain	9
2. Foto proses pola	9
3. Foto proses pembatikan	10
4. Foto proses coletan warna kimia	10
5. Foto proses mbironi 1	11
6. Foto proses mbironi 2	11
7. Foto proses celupan warna alam 1	12
8. Foto proses celupan warna alam 2	12
9. Foto proses pelorodan	13
10. Foto motif kawung 1	13
11. Foto motif kawung 2	14
12. Foto motif kawung 3	14
13. Foto motif kawung 4	15
14. Foto motif kawung 5	15
15. Foto desain pola baju pria	16
16. Foto desain pola baju wanita	16
17. Foto pecah pola	17
18. Foto memotong kain	17
19. Foto proses jahit 1	18
20. Foto obras	18
21. Foto proses jahit 2	19
22. Foto proses finishing	19
23. Foto busana pria 1	20
24. Foto busana pria 2	21
25. Foto busana wanita 1	22
26. Foto busana wanita 2	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto motif Kawung Ngulerkambang	28
2. Foto motif Kawung	28
3. Foto motif Kawung Wayang	29
4. Foto motif Kawung Tribuwono	29



BAB I

PENDAHULUAN

Alur gerak dinamika modernisasi dapat dikatakan tidak bisa di batasi oleh ruang lingkup dan permasalahannya, dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan seterusnya. Perkembangan zaman dapat dilihat salah satunya dari kondisi tradisional menjadi lebih modern, juga dapat disimak pada budaya busana khususnya di Indonesia.

Jika pada awalnya manusia hanya dihadapkan pada kebutuhan yang mendasar, kemudian berkembang semakin kompleks dan beragam. Terutama kebutuhan yang baru atau kebutuhan budaya antara lain kebutuhan akan adanya penutup tubuh atau busana, yang dalam bahasa Indonesia adalah pakaian, baju (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 229). Bangsa Indonesia yang sudah mempunyai budaya berbusana sejak zaman dulu, sekarang menjadi lebih beragam lagi dengan berbagai pilihan. Sehingga melahirkan tradisi baru dalam berbusana, yaitu pengkategorisasian busana untuk berbagai kepentingan.

Busana yang bersumber dari kebudayaan daerah memiliki potensi luar biasa, selain dikenakan dalam peristiwa-peristiwa tertentu, juga dapat digunakan sebagai sumber inspirasi penciptaan busana modern. Berbusana sesungguhnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi tubuh dari berbagai cuaca, akan tetapi sangat berkaitan dengan adat istiadat dan pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan. Fungsi busana bagi kehidupan manusia semakin berkembang dan kompleks, sejalan dengan semakin meningkatnya peradaban manusia.

Keindahan beragam kain Nusantara khususnya batik terus diupayakan dapat populer di panggung Internasional. Setelah pada bulan Oktober tahun 2009 batik mendapat pengakuan sebagai *Heritage The World* dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*, seluruh masyarakat Indonesia menjadi pecinta batik dan digemari semua kalangan, baik tua maupun kawula muda.

Batik secara etimologi berasal dari kata yang berakhiran 'tik', berasal dari kata menitik yang berarti menetes dalam bahasa Jawa *krama* batik disebut seratan, dalam bahasa Jawa *ngoko* disebut tulisan, yang dimaksud ialah menulis dengan lilin. Sedangkan menurut terminologinya, batik adalah gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat canting dan bahan lilin sebagai perintang warna, sehingga dapat disimpulkan bahwa batik adalah gambaran atau hiasan pada kain atau bahan dasar lainnya yang dihasilkan melalui proses tutup celup dengan lilin yang kemudian diproses dengan cara tertentu (A. N. Suyanto, 2002: 2). Batik adalah suatu kegiatan yang berawal dari menggambar suatu bentuk misalnya ragam hias di atas sehelai kain dengan menggunakan lilin batik kemudian diteruskan dengan pemberian warna (Mila, Karmila, 2010: 9). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa batik adalah sebuah kegiatan membuat motif dengan cara menggoreskan, meneteskan, atau melekatkan lilin batik (*malam*) di atas selembar kain, proses selanjutnya pewarnaan kemudian pelorodan (melepaskan lilin dari kain).

Asal mula batik di Indonesia salah satu pendapat menyatakan bahwa menurut pendapat G.P.Rouffer bahwa batik Jawa adalah berasal dari luar Jawa, pertama kali dibawa oleh pedagang dari Kalinga dan Koromandel, Hindu. Kemudian sebagai imigran kolonisator sejak kurang lebih 400 AD, mulai mempengaruhi Jawa. Perkembangan proses pelilinan dari Kalinga-Koromandel berlangsung sampai periode pengaruh Hindu berakhir, yaitu pada zaman kerajaan Daha di Kediri (lk. 1100-1222 AD). Dasar motif kawung dari bentuk sederhana sampai bentuk yang bervariasi dengan bentuk-bentuk isen, terdapat pada: a. Patung Hari-Hara dan patung Ganesya dari Blitar, kawung divisualisasikan berukuran sedang dengan isen-isen. b. Patung Parwati dari Jawa, kawung divisualisasikan bentuk kecil yang sederhana. c. Patung Siwa dari Singasari abad 13, kawung divisualisasikan sederhana dengan isen-isen meyerupai motif ceplok. d. Patung Buda Maladewa dari Tumpang dan Bhrkuti dari candi Jago di Jawa Timur, kawung disualisasikan bentuk kurus dengan isen-isen menyerupai motif ceplok.

Pada kesempatan ini pula penulis mencoba mengeksplorasi motif kawung merupakan salah satu motif tertua yang mengandung makna filosofi sebagai lambang keperkasaan dan keadilan, dan biasanya dikenakan oleh seorang raja beserta keluarganya (Anindito Prasetyo, 2010: 50). Menurut pengamatan penulis kawung tergolong unsur motif geometris yang mempunyai potensi dan keunikan tersendiri, motif kawung adalah motif yang tersusun dari bentuk bundar-lonjong atau elips, yang tersusun memanjang diagonal arah kiri atau kanan. Perihal asal mula “kawung” berasal dari pohon aren yang buahnya bundar lonjong, berwarna putih disebut kolang-kaling (Sewan Susanto, 1973: 226). Motif kawung terbagi menjadi tiga golongan: a. Kawung picis berbentuk susunan kawung berukuran kecil, picis adalah mata uang kecil bernilai sepuluh sen. b. Kawung bribil berbentuk susunan kawung berukuran sedang, bribil adalah mata uang lebih besar dari uang picis bernilai setengah sen. c. Kawung sen berbentuk susunan kawung yang lebih besar dari kawung bribil.

Menggali potensi-potensi yang berada di lingkungan sekitar kita khususnya batik, mulai dari hal-hal sederhana membuka ruang imajiner dan berani masuk ke dalam wilayah-wilayah yang belum terjamah, menikmati mengalir dengan segenap kesadaran cipta, rasa dan karsa. Motif kawung merupakan sesuatu yang menggelitik dan unik, bagi penulis merupakan potensi sumber ide yang tiada habisnya untuk dieksplorasi. Proses penciptaan yang dilakukan adalah menciptakan motif kawung yang diproses dengan teknik batik tulis menggunakan warna alam dan kimia, dikombinasikan dengan bahan sutra atbm yang mempunyai tekstur unik. Harapan penulis semoga penciptaan busana casual menggunakan teknik batik dengan warna alam dan dikombinasikan bahan sutra atbm ini dapat menambah serta memperkaya khasanah kriya tekstil.

Dari pemaparan pendahuluan tersebut di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut: a. Bagaimana bentuk visual busana batik casual kawula muda dengan motif kawung? b. Apakah makna simbolik dari busana batik casual kawula muda dengan motif kawung?